

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu melalui pembiasaan (pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca surat pendek/surat pilihan di awal pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, dan sholat dhuha), keteladanan, ceramah, *bil hikmah wal mauidhoh hasanah*, metode kisah (cerita), serta dengan memberikan motivasi (dorongan). Pengembangan sikap spiritual peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti doa bersama (istighosah), Yasin Tahlil, maupun kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
2. Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung yaitu pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Berbagai metode yang digunakan yaitu melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), keteladanan, cerita (kisah), ceramah, *bil hikmah wal mauidhotul hasanah*, serta dengan memberikan dorongan (motivasi)

melalui *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Teknik dan taktik pembelajaran guru PAI tidak terlepas dari gaya mengajar mereka yang ramah dan menyenangkan. Pengembangan sikap sosial peserta didik juga dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan, yaitu Bakti Sosial (Baksos) dan Santunan Anak Yatim, maupun melalui kegiatan lingkungan seperti membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jum'at.

3. Hambatan yang dialami guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung terbagi atas dua faktor, yaitu (1) faktor intrinsik berupa karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dan (2) faktor ekstrinsik yang meliputi; keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat.
4. Beberapa implikasi dari penerapan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Tulungagung antara lain; timbulnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha dan mengikuti yasinan, tertib menjalankan sholat 5 waktu, terbiasa berdoa sebelum beraktivitas, bersikap ramah, saling toleransi, punya rasa simpati dan empati, tanggung jawab, dan gotong royong.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Tulungagung

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif terhadap ketercapaian tujuan pendidikan, tanpa terkecuali dalam pengembangan kompetensi sikap peserta didik. Dalam hal ini, diharapkan kepala sekolah ikut mengupayakan dan mendukung penuh terhadap berbagai strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yaitu mengupayakan ketersedianya saran dan prasarana yang memadai dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan, utamanya dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

### 2. Bagi Guru SMP Negeri 2 Tulungagung

Guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya demi kelancaran proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat hendaknya mampu dimaksimalkan guru, terutama guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih seharusnya dapat dimaksimalkan menjadi media pembelajaran interaktif bagi guru terhadap peserta didik untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, utamanya terkait pengembangan sikap mereka. Maka dari itu, sangat penting bagi guru memiliki kecakapan dan kreativitas dalam

menggunakan teknologi, sehingga mampu merancang sumber dan media pembelajaran berbasis IT dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap topik bahasan yang sejenis dan relevan. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat, karena pada penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat jika harus menggali data secara tuntas dan mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Hal ini karena keterbatasan waktu peneliti dalam penelitian.